



## Profil Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di SD Gugus 1 Kecamatan Bintan Timur

**Agus Sumantri<sup>1</sup>, Hendri Neldi<sup>2</sup>**

*Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang*

<sup>1</sup>[sumantria1020@gmail.com](mailto:sumantria1020@gmail.com)

**Kata kunci:** Strategi Pembelajaran dan Kompetensi Guru

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang menyangkut strategi pembelajaran teori dan praktik, kompetensi guru dalam belajar teori dan praktik. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Populasinya adalah guru bukan pendidikan terakhirnya dibidang penjas namun mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SD Gugus 1 kecamatan Bintan Timur yang berjumlah 5 orang. Penarikan sampel menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dengan skala likert. Data diolah secara deskriptif melalui rumus persentase. Hasil penelitian: (1) Tingkat capaian strategi pembelajaran dalam belajar teori kategori “cukup”, (2) Tingkat capaian strategi pembelajaran dalam belajar praktik kategori “cukup”, (3) Tingkat capaian kompetensi guru dalam belajar teori kategori “baik”, (4) Tingkat capaian kompetensi guru dalam belajar praktik kategori “baik”.

**Keywords:** *A Strategy of learning and Teachers' Competence*

**Abstract:** *The objective of this research is to describe the implementation of teaching physical, sport, and health education related to the theory and practice learning strategy, teachers' competence in theory and practice learning. The type of this research is descriptive. The populations were five teachers who are not graduated from relevant major but are teaching physical, sport, and health education at SD Gugus 1 Kecamatan Bintan Timur. The sample was taken in Total Sampling technique. The research instruments were using observation sheets with Likert scale. The data were analyzed descriptively by using percentage formula. The results of this research are: (1) The achievement level of teaching strategy in theory learning was “enough”, (2) The achievement level of teaching strategy in practice learning was “enough”, (3) The achievement level of teachers' competence in theory learning was “good”, (4) The achievement level of teachers' competence in practice learning was “good”.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 merumuskan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah suatu proses interaksi siswa antara

pendidik dengan subjek didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses itu berlangsung dalam lingkaran tertentu dengan menggunakan bermacam-macam tindakan yang disebut pendidikan. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan sistem pendidikan, bahwa: sistem pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Zelhendri Zen, 2012). Salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah dasar adalah mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sesuai dengan karakteristiknya mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah mata pelajaran yang berbeda dari yang lainnya, baik itu tujuan, maupun *atribut* lainnya seperti materi pembelajaran dan lain sebagainya.

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Pendidikan jasmani bukan hanya dekorasi yang ada pada program sekolah sebagai media untuk membuat anak sibuk. Namun pendidikan jasmani adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui pendidikan jasmani yang diarahkan dengan baik, Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan yang berguna untuk mengisi waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbang pada kesehatan fisik dan mentalnya. Pendidikan Jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik melalui aktifitas jasmani (Utama Bandi, 2011).

Konsep pendidikan jasmani terfokus pada proses sosialisasi atau pembudayaan aktivitas jasmani, permainan, dan olahraga. Proses sosialisasi berarti pengalihan nilai-nilai budaya dari generasi tua ke generasi yang lebih muda, karena itu seluruh adegan pergaulan antara pendidik dan peserta didik, pergaulan yang bersifat mendidik. Perantaranya adalah tugas ajar berupa pengalaman gerak yang bermakna memberikan jaminan bagi partisipasi dan perkembangan program majemuk bukan semata-mata cabang olahraga dan penyesuaian praktik pendidikan dengan karakteristik kemampuan anak untuk menjamin perkembangan dan pertumbuhan seluruh aspek kepribadian siswa.

Strategi belajar mengajar merupakan suatu prosedur memilih, menetapkan, dan memadukan kegiatan-kegiatan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Penyusunan suatu strategi merupakan kegiatan awal dari seluruh proses belajar mengajar. Strategi mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan, bahkan sangat menentukan. Oleh

sebab itu seorang guru jika ingin tercapai tujuan pengajarannya, maka dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun strategi belajar-mengajar (Deswandi, 2017).

Untuk mencapai tugasnya dan menguasai keterampilan dalam menerapkan strategi pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan guru harus mempunyai kompetensi yang mendukung dalam proses pembelajaran yakni kompetensi Pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, keempat kompetensi tersebut yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah.

Di Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Bintan Timur yang mengajar penjas bukan guru yang memiliki lulusan yang berpendidikan penjas melainkan guru agama, honorer dan guru kelas. Untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang menuntut anak untuk bergerak aktif melaksanakan tugasnya dan tingkat kemampuan siswa dalam melakukan tugas geraknya, seorang guru penjas harus memiliki kemampuan untuk mengelola siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, kemampuan berfikir saat memberikan materi kepada siswa dan memodifikasi pembelajaran menarik yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, Oleh karena itu program pembelajaran harus dipersiapkan guru sesuai dengan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran dalam belajar teori, strategi pembelajaran dalam belajar praktik, kompetensi guru dalam belajar teori dan Kompetensi guru dalam belajar praktik saat pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmanidilakukan oleh guru yang bukan pendidikan terakhirnya dibidang penjas di Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Bintan Timur.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian Deskriptif, yaitu mengetahui dan mengungkapkan masalah-masalah sesuai apa adanya. penelitian ini tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti hanya

memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya (Arikunto, 2014). Populasi yaitu keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2014). Berdasarkan penelitian yang akan diteliti maka populasi dalam penelitian ini adalah guru yang pendidikan terakhirnya bukan dibidang penjas namun mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Bintan Timur.

Tabel 1. Populasi Guru yang bukan pendidikan terakhirnya dibidang Pendidikan Jasmani

Daftar Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Bintan Timur	Populasi	Pendidikan Terakhir
SD Negeri 003 Bintan Timur	1	S1 Theology
SDNegeri 013 Bintan Timr	2	SPG dan S1 PGSD
MI Islamiyah Bintan Timur	2	Pendidikan Agama Islam

Penarikan sampel sebagai perwakilan dari populasi yang dijadikan sampel. Maka penarikan sampel menggunakan adalah Total sampling yaitu seluruh populasi jadi sampel. Dari banyak sampel maka peneliti memilih guru yang pendidikan terakhirnya bukan dibidang penjas namun mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Bintan Timur dengan jumlah sampel penelitian 5 orang. Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Hasil dari lembar observasi disusun dan diolah secara deskriptif melalui persentase.

Data penelitian diperoleh dari hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi. Hasil dari lembar observasi disusun dan diolah secara deskriptif melalui persentase yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = F/N$$

Keterangan :

P = Persentase

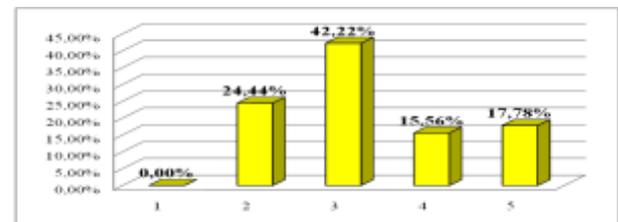
F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

(Arsil, 2018)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

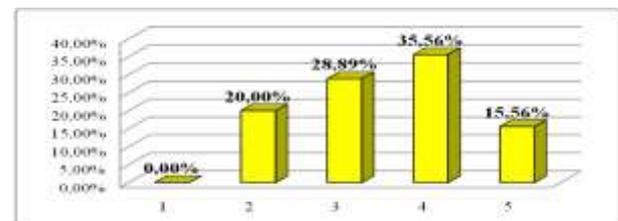
Skor hasil pengamatan guru yang menjadi sampel terhadap pernyataan profil pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dan berdasarkan strategi pembelajaran dalam belajar teori ialah sebanyak 17,78% sampel mendapatkan skor (1), sebanyak 15,56% sampel mendapatkan skor (2), selanjutnya sebanyak 42,22% sampel mendapat skor (3), sebanyak 24,44% sampel mendapatkan skor (4), dan 0,00% sampel mendapatkan skor (5). Berdasarkan persentase analisis skor hasil pengamatan sampel terhadap butir-butir pernyataan yang berdasarkan strategi pembelajaran belajar teori digambarkan melalui histogram berikut:



Gambar 1. Strategi Pembelajaran Dalam

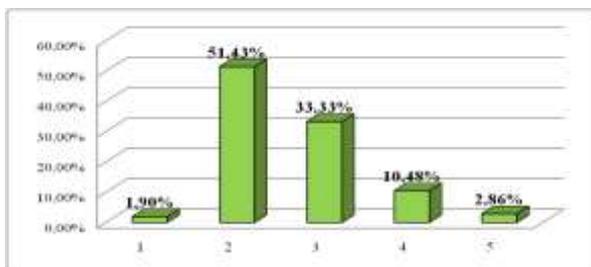
### Belajar Teori

Skor hasil pengamatan guru yang menjadi sampel terhadap pernyataan profil pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dan berdasarkan strategi pembelajaran dalam belajar praktik ialah sebanyak 15,56% sampel mendapatkan skor (1), sebanyak 35,56% sampel mendapatkan skor (2), selanjutnya sebanyak 28,89% sampel mendapat skor (3), sebanyak 20,00% sampel mendapatkan skor (4), dan 0,00% sampel mendapatkan skor (5). Berdasarkan persentase analisis skor hasil pengamatan sampel terhadap butir-butir pernyataan yang berdasarkan strategi pembelajaran dalam belajar praktik digambarkan melalui histogram berikut :



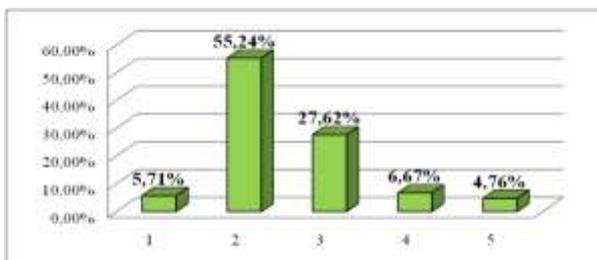
Gambar 2. Strategi Pembelajaran Dalam Belajar Praktik.

Skor hasil pengamatan guru yang menjadi sampel terhadap pernyataan profil pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dan berdasarkan kompetensi guru dalam belajar teori dapat diketahui hasil pengamatan yang mendapatkan skor (5) sebanyak 1,90%, yang mendapatkan skor (4) sebanyak 51,43%, yang mendapatkan skor (3) sebanyak 33,33%, yang mendapatkan skor (2) sebanyak 10,48%, dan yang mendapatkan skor (1) sebanyak 2,86%. Berdasarkan persentase analisis skor hasil pengamatan terhadap butir-butir pernyataan yang berdasarkan kompetensi guru dalam belajar teori dapat digambarkan melalui histogram berikut:



Gambar 3. Kompetensi Guru Dalam Belajar Teori

Skor hasil pengamatan guru yang menjadi sampel terhadap pernyataan profil pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga dan berdasarkan kompetensi guru dalam belajar Praktik dapat diketahui hasil pengamatan yang mendapatkan skor (5) sebanyak 5,71%, yang mendapatkan skor (4) sebanyak 55,24%, yang mendapatkan skor (3) sebanyak 27,62%, yang mendapatkan skor (2) sebanyak 6,67%, dan yang mendapatkan skor (1) sebanyak 4,76%. Berdasarkan persentase analisis skor hasil pengamatan terhadap butir-butir pernyataan yang berdasarkan kompetensi guru dalam belajar praktik dapat digambarkan melalui histogram berikut :



Gambar 4. Kompetensi Guru Dalam Belajar Praktik.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tidak hanya mengarah kepada gerakan saja yang biasanya di lakukan luar ruangan atau di lapangan namun di dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga mempelajari materi sesuai dengan kurikulum yang dilaksanakan di dalam ruangan atau kelas, proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di dalam kelas sama seperti mata pelajaran lainnya yaitu mempelajari materi-materi yang berkaitan dengan kurikulum yang sedang berlaku, ini semua tidak terlepas dari peran guru yang mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam menyampaikan materi. Interaksi perlu dibangun oleh seorang guru demi suksesnya proses pembelajaran yang sedang berlangsung, untuk seluruh kegiatan pembelajaran berkenaan dengan mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Alnedral, 2016).

Berdasarkan analisis strategi pembelajaran dalam belajar teori mencapai 54,67% dikategorikan “cukup“, dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di dalam kelas yang bersifat teori, seharusnya guru pada saat memulai materi perlu menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan pada saat proses pemberian materi guru tersebut fokus kepada buku ajar, agar terjadi interaksi antara guru dan peserta didik sehingga semua peserta didik dapat memahami materi yang diberikan karena tidak semua materi yang dipaparkan dibuku ajar yang digunakan dalam materi pembelajaran.

Berdasarkan analisis strategi pembelajaran dalam belajar praktik mencapai 50,68% dikategorikan “cukup“, dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di lapangan sebagian guru seharusnya saat memulai materi perlu menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, kemudian di dalam menjelaskan materi pembelajaran guru tidak hanya menerangkan materi hanya seperlunya saja tetapi harus memperdalam materi sehingga peserta didik dapat memahami dan pada saat mendemonstrasikan gerakan dari materi yang diajarkan, gerakan yang dilakukan oleh guru tersebut harus sempurna dan baik sehingga dapat dicontoh oleh peserta didik.

Pada dasarnya kompetensi guru bertugas sebagai pengajar, pembimbing, maupun sebagai administrator dikelas (Sudjana, 2011). Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang di peroleh melalui pendidikan dan latihan. (Sahertian, 2000). Seorang guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang keguruan atau dengan kata lain ia telah terdidik dan terlatih dengan baik. Pemahaman terdidik dan terlatih adalah menguasai berbagai strategi atau tehnik dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan sebagaimana yang tercantum dalam kompetensi guru.

Berdasarkan analisis kompetensi guru dalam belajar teori mencapai 67,81% dikategorikan “baik”, kompetensi guru yang mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Bintang Timur, guru harus membina hubungan baik dan bersikap ramah, guru mengatur pembagian tugas siswa, setiap ada permasalahan yang dialami oleh siswa di sekolah guru ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah baik masalah yang dialami di sekolah maupun masalah yang dialami dirumah yang berpengaruh terhadap proses belajarnya di dalam kelas dan ada beberapa aspek dari kompetensi guru perlu meningkatkan kemampuan dalam penguasaan materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada saat melakukan proses pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan analisis strategi pembelajaran dalam belajar praktik mencapai 70,10% dikategorikan “baik”, kompetensi guru yang mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Bintang Timur, di dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada saat materi praktik yang di ajarkan guru harus mempunyai kemampuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan saat melakukan tugas gerak yang di ajarkan guru nya sesuai dengan materi yang di ajarkan dan ada beberapa aspek dari kompetensi guru perlu meningkatkan kemampuan penguasaan gerak yang akan diajarkan kepada peserta didik saat proses pembelajaran di luar kelas atau di lapangan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil peneltian tentang profil pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Bintang Timur, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Tingkat capaian strategi pembelajaran dalam belajar teori pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Bintang Timur sebesar 54,67%, berada pada klasifikasi “cukup”.Tingkat capaian strategi pembelajaran dalam belajar praktik pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Bintang Timur sebesar 50.67%, berada pada klasifikasi “cukup”Tingkat capaian kompetensi guru dalam belajar teori saat mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Bintang Timur sebesar 67,81%, berada pada klasifikasi “baik”Tingkat capaian kompetensi guru dalam belajar praktik mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada pada pertemuan pertama di Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Bintang Timur sebesar 70,10%, berada pada klasifikasi “baik”.

## **Daftar Pustaka**

- Alnedral. 2016. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta : Kencana
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsil. 2018. *Evaluasi pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Padang : Wineka Media.
- Deswandi. 2017. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Padang : Sukabina Press.
- Sahertian Dkk. 2000. *Supervisi Pendidikan: Dalam Rangka Program Inservice Education*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Utama Bandi, A. M. 2011. *Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain Dalam Pendidikan Jasmani*. Universitas.
- Zelhendri Zen. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Padang : Sukabina Press.